

REAKSI SAHAM INDEKS LQ45 TERHADAP PENGUMUMAN KABINET KERJA TAHUN 2014 DI BURSA EFEK INDONESIA

Muhamad Soleh
Dyah Fitriani
Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

This research entitle LQ45 stock reaction to the announcement of the cabinet work in 2014 on the stock exchange Indonesia. This analysis technique applies traditional techniques saturated samples. The population of 45 companies in LQ45 period of August 2014-January 2015 with the observation period of 10 days before and 10 days after the announcement. The analytical approach used to determine the stock price reaction before and after using one sample t test, while an analysis approach to distinguish the average of abnormal return and trading volume by using a paired sample t test using the alpha level (α) of 5%. The results of collecting data is to analyze of stock price reaction. It shows that there is no stock price reaction before and after the announcement of the Working cabinet. Because of abnormal return only occurs on H-7 (0.024) and H + 8 (0.018), while others do not. The researches used a writting test. Test results of the test on average abnormal return is no difference in the average abnormal return and the announcement of the cabinet work before and after. The test results mean that there are differences in volume average trading volume before and after the announcement of Labour cabinet.

Keywords: cabinet announcement, abnormal return, trading volume

PENDAHULUAN

Informasi-informasi yang dapat mempengaruhi reaksi pasar modal tidak hanya berasal dari kondisi ekonomi, tetapi juga dapat berasal dari faktor-faktor non ekonomi seperti peristiwa hukum, peristiwa sosial dan gejolak politik di dalam negeri yang berpengaruh pada pergerakan saham di bursa efek.

Peristiwa politik berkaitan erat dengan stabilitas perekonomian suatu negara. Kondisi politik yang stabil cenderung meningkatkan kinerja ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan rendahnya risiko kerugian yang diakibatkan oleh faktor non ekonomi, sehingga adanya peristiwa politik dapat mempengaruhi stabilitas negara,

seperti pemilihan umum, pergantian kepala negara, pergantian struktur kabinet baru, ataupun berbagai kerusuhan politik. Peristiwa politik seperti pergantian kabinet baru pada umumnya tidak sulit diduga karena tanda-tanda awal akan dilakukannya pergantian dan kapan akan diumumkan kabinet itu dapat dilihat melalui berbagai isu yang di beritakan di media-media. Karena setelah presiden dan wakil presiden dilantik, mereka diberi waktu selambatnya 14 hari dalam mengumumkan apa nama kabinetnya dan siapa saja nama menteri yang termasuk dalam kabinet itu.

Pengumuman kabinet memang tidak mengintervensi bursa saham secara langsung, tetapi informasi mengenai peristiwa ini dapat diserap

oleh para pelaku pasar modal dan mempengaruhi pengambilan keputusan para investor, yang pada akhirnya pasar bereaksi terhadap informasi tersebut dan harga-harga saham melakukan penyesuaian sehingga dapat mempengaruhi *return saham* dan volume perdagangan saham. Menurut Francis dalam Lestari dan Subekti (2002) volume perdagangan saham dipandang sebagai indikator dari kuat atau lemahnya pasar. Jika volume perdagangan meningkat sejalan dengan pergerakan harga saham, baik naik ataupun turun, maka kemungkinan besar saham akan bertahan pada trend yang berlaku pada saat itu. Apabila pasar bereaksi positif maka *return* saham yang diperjual-belikan akan meningkat dan apabila pasar bereaksi negatif *return* saham yang diperjual-belikan akan menurun. Jadi dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung peristiwa politik mempengaruhi aktivitas di bursa efek.

Pergantian Pemerintahan dari kepemimpinan presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dengan kabinetnya yang disebut Kabinet Indonesia Bersatu (KIB) yang telah mengalami *reshuffle* sebanyak tiga kali. Pada pemerintahan baru yang dipimpin oleh presiden Joko Widodo dan wakil Presiden Jusuf Kala, mereka membentuk kabinet baru yang diberi nama Kabinet Kerja dan terdiri dari 34 kementerian yang dibagi menjadi 20 dari kalangan Profesional dan 14 dari kalangan elit partai politik.

Reaksi pasar modal dalam hal ini Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap suatu peristiwa dapat diuji melalui metode studi peristiwa (*event study*). Studi peristiwa merupakan bagian dalam konsep hipotesis pasar efisien (*efficient market hypothesis*) yang dikemukakan oleh Prof. Eugene Fama (1991) untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi-strong form*). Secara lebih spesifik studi peristiwa menyelidiki respons pasar terhadap kandungan informasi dari suatu pengumuman atau publikasi peristiwa tertentu secara terbuka (Tandelilin, 2010).

Studi mengenai *event study* telah banyak dilakukan. Finanto (2006) melakukan penelitian yang diberi judul "Pengaruh Pengumuman *Reshuffle* Kabinet Indonesia Bersatu Terhadap Pasar Modal di BEJ". Hasil penelitian menyatakan bahwa pengumuman *reshuffle* Kabinet Indonesia Bersatu berpengaruh positif terhadap pasar modal. Hal ini dilihat dari relatif meningkatnya harga saham dari beberapa saham unggulan di lantai bursa. Namun secara statistik rata-rata *abnormal return* sebelum tanggal pengumuman *reshuffle* Kabinet Indonesia Bersatu dan sesudah tanggal pengumuman *reshuffle* Kabinet Indonesia Bersatu tidak berbeda secara signifikan. Hasil penelitian juga menyatakan *trading volume activity* meningkat karena beberapa motivasi yang berbeda dari para investor di bursa, yang pertama berpengaruh positif karena adanya anggapan akan membaiknya perekonomian Indonesia dari penggantian beberapa menteri negara, yang kedua adanya aksi *profit taking* dari meningkatnya harga saham di lantai bursa.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Prasetyo (2006) dalam penelitiannya yang berjudul "Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman *Reshuffle* Kabinet Indonesia Bersatu Tahun 2005 Di PT. Bursa Efek Jakarta". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pasar modal bereaksi (positif) terhadap pengumuman *reshuffle* KIB tahun 2005. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian statistik *Z test two tail* pada $\alpha = 5\%$ terhadap *average abnormal return* yang terjadi pada tiap-tiap hari bursa pada periode peristiwa, dimana pada hari bursa $t+4$ investor memperoleh *abnormal return* yang signifikan positif yaitu sebesar 0,005 atau 0,5%. Hasil penelitian juga menyimpulkan BEJ sudah efisien dalam bentuk setengah kuat secara informasi non-keuangan karena mampu memperoleh *abnormal return* sebesar 0,005 atau 0,5%, namun kesempatan investor dalam menyerap *abnormal return* sangat singkat, hanya pada 1 hari bursa yaitu pada hari bursa $t+4$.

Penelitian oleh Annelia (2007) yang berjudul "Pengaruh *Reshuffle* Kabinet Terhadap Pergerakan Harga Saham LQ45 Di Indonesia". Penelitian ini menganalisis reaksi pasar terhadap pengumuman *reshuffle* Kabinet Indonesia Bersatu yang dilakukan tanggal 7 Mei 2007. Namun hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah *reshuffle* kabinet yang dilakukan tanggal 7 Mei 2007 tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa belum ada konsistensi dampak peristiwa politik terhadap perdagangan di bursa saham.

Purboyono dalam Primastono (2006) menggunakan peristiwa *Reshuffle* Kabinet Persatuan Nasional tahun 1999 terhadap reaksi harga saham di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan terdapat *abnormal return* yang signifikan pada peristiwa tersebut.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Undang-Undang pasar modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai "kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek". Suatu pasar dapat dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan membeli surat-surat berharga dengan cepat. Pasar modal dapat dikatakan efisien jika harga dari surat-surat berharga mencerminkan nilai perusahaan secara akurat (Jogiyanto, 2003).

Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan

pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Menurut Sunariyah (2003), "Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang." Dewasa ini banyak negara-negara yang melakukan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan investasi baik domestik ataupun modal asing. Hal ini dilakukan oleh pemerintah sebab kegiatan investasi akan mendorong pula kegiatan ekonomi suatu negara, penyerapan tenaga kerja, peningkatan output yang dihasilkan, penghematan devisa atau bahkan penambahan devisa.

Efisiensi Pasar

Pasar yang efisien ialah pasar yang dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan mencerminkan semua informasi yang tersedia. Berkaitan dengan informasi tersebut, informasi yang tersedia berupa informasi masa lalu yaitu laba perusahaan tahun lalu, maupun informasi saat ini yaitu pembagian deviden tahun ini, informasi yang digunakan juga dapat bersifat sebagai pendapat atau opini yang rasional dan dapat mempengaruhi perubahan harga saham (Tandelilin, 2010).

Fama dalam Tandelilin (2010), menyajikan informasi efisiensi pasar ke dalam tiga bagian yaitu:

a. Efisiensi dalam bentuk lemah (*weak form*)

Efisiensi pasar dalam bentuk ini ialah mengukur sejauh mana informasi masa lalu mempengaruhi harga sekuritas pada saat ini. Informasi yang digunakan dalam bentuk lemah ialah informasi atau peristiwa masa lalu.

b. Efisiensi dalam bentuk setengah kuat (*semi strong*)

Efisiensi pasar dalam bentuk ini ialah mengukur sejauh mana informasi masa lalu dan informasi yang di publikasikan saat ini dapat mempengaruhi harga sekuritas pada waktu atau

hari seputar pengumuman informasi tersebut, dalam bentuk ini *return* tak normal hanya terjadi pada saat pengumuman suatu peristiwa sebagai respon terhadap peristiwa tersebut. Informasi yang digunakan ialah informasi masa lalu dan informasi yang di publikasikan saat ini yaitu berupa *earning*, *dividen*, *stock split*, penerbitan saham baru dan peristiwa yang terpublikasikan lainnya.

c. Efisiensi dalam bentuk kuat (*strong form*)

Efisiensi pasar dalam bentuk ini mengukur sejauh mana informasi masa lalu, informasi yang di publikasikan saat ini dan informasi yang tidak di publikasikan perusahaan dapat mempengaruhi harga sekuritas. Pada efisiensi pasar dalam bentuk ini para investor tidak akan memperoleh *return* tak normal (Tandelilin, 2010).

Studi Peristiwa (*Event Studies*)

Event studies merupakan penelitian yang berkaitan tentang seberapa cepat kandungan informasi yang masuk ke pasar dapat mempengaruhi harga saham (Tandelilin, 2010), sedangkan menurut Jogiyanto (2000) menyatakan bahwa *event studies* mengukur sejauh mana hubungan antara suatu peristiwa yang mempengaruhi surat berharga dan *return* yang diterima oleh investor.

Abnormal Return dan Expected Return

Setiap investasi yang dilakukan oleh para investor baik investasi jangka panjang ataupun investasi jangka pendek, investor selalu mengharapkan keuntungan (*expected return*) atas investasi yang telah dilakukan tersebut. Dengan adanya *expected return* tersebut keinginan investor untuk melakukan investasi semakin tinggi. Apabila tidak mendapatkan *expected return* tentunya investor tidak akan memiliki ketertarikan dalam berinvestasi. Menurut Jogiyanto (2000), *abnormal return* merupakan selisih pengembalian *return* yang lebih tinggi dari *return* yang di harapkan oleh investor.

Aktivitas *Volume* Perdagangan

Dalam aktifitas perdagangan di pasar modal *volume* perdagangan merupakan suatu elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasti terhadap sebuah informasi yang masuk ke dalam pasar. TVA (*Trading Volume Activity*) adalah perbandingan jumlah saham yang ditransaksikan waktu tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu yang sama. Semakin tinggi nilai aktivitas *volume* perdagangan menunjukkan semakin banyak lembar saham yang beredar dalam pasar.

Jendela Peristiwa

Lamanya jendela tergantung jenis peristiwanya. Jika peristiwanya merupakan peristiwa yang nilai ekonomisnya dapat ditentukan dengan mudah oleh investor (misalnya pengumuman laba dan *dividen*), periode jendela dapat pendek. Hal ini disebabkan investor yang bereaksi dengan cepat terhadap informasi itu. Sebaliknya untuk peristiwa yang nilai ekonomisnya sulit ditentukan oleh investor (misalannya merger), investor akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bereaksi terhadap informasi tersebut (Jogiyanto, 2003).

Hipotesis

- H₁ : Terdapat reaksi harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum dan sesudah pengumuman Kabinet Kerja
- H₂ : Terdapat perbedaan rata-rata *return* tak normal (*abnormal return*) pada periode peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman Kabinet Kerja
- H₃ : Terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan pada periode peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman Kabinet Kerja

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini ialah indeks LQ45, dengan populasi terdiri dari 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode Agustus 2014 sampai Januari 2015.

Jenis data dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang berupa data harga saham dan volume perdagangan. Sumber data diperoleh dari Yahoo Finance dan IDX (*Indonesia Stock Exchange*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi yang diperoleh dari Yahoo Finance dan IDX. Selain itu pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi pustaka dari buku-buku literatur dan referensi jurnal keuangan.

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas data dengan menggunakan alat uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila datanya normal maka menggunakan alat uji *one sample t test* untuk hipotesis pertama dan uji beda dua rata-rata berpasangan yaitu (*paired sample T-test*) untuk hipotesis kedua dan ketiga. Apabila datanya tidak normal maka menggunakan alat uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Dengan tingkat signifikan atau $\alpha(5\%)$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Normalitas

a. *Abnormal Return* Harian

Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorof Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas *Abnormal Return* Harian

Hari	Sign	Keterangan
-10	0.164	Normal
-9	0.803	Normal
-8	0.183	Normal
-7	0.7	Normal
-6	0.99	Normal
-5	0.897	Normal
-4	0.914	Normal
-3	0.839	Normal
-2	0.791	Normal
-1	0.854	Normal
0	0	0
1	0.754	Normal
2	0.844	Normal
3	0.621	Normal
4	0.314	Normal
5	0.501	Normal
6	0.287	Normal
7	0.584	Normal
8	0.792	Normal
9	0.314	Normal
10	0.426	Normal

Sumber: Data diolah, 2014

Dari hasil olah data diatas dapat dideskripsikan normal dikarenakan jumlah data yang normal lebih banyak daripada yang tidak normal.

b. *Abnormal Return* sebelum dan sesudah

Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorof Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas *Abnormal Return* Sebelum-Sesudah

Hari	Sig	Keterangan
Sebelum	0,612	Normal
Sesudah	0,999	Normal

Sumber: Data diolah, 2014

Terlihat pada tabel diatas dapat dideskripsikan datanya normal.

c. Volume Aktivitas Penjualan

Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorof Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Volume Aktifitas Penjualan

Hari	Sig	Keterangan
Sebelum	0,911	Normal
Sesudah	0,901	Normal

Sumber: Data diolah, 2014

Terlihat pada tabel diatas dapat dideskripsikan normal.

Pengujian Hipotesis

a. Pengujian *Abnormal Return* Harian

Berdasarkan pengujian menggunakan *One Sample T-test* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji *Abnormal Return* Harian

Hari	Sign	Keterangan
-10	0,974	Tidak Signifikan
-9	0,703	Tidak Signifikan
-8	0,171	Tidak Signifikan
-7	0,024*	Signifikan
-6	0,813	Tidak Signifikan
-5	0,634	Tidak Signifikan
-4	0,191	Tidak Signifikan
-3	0,737	Tidak Signifikan
-2	0,714	Tidak Signifikan
-1	0,850	Tidak Signifikan
0	0	0
1	0,430	Tidak Signifikan
2	0,081	Tidak Signifikan
3	0,660	Tidak Signifikan
4	0,085	Tidak Signifikan
5	0,102	Tidak Signifikan
6	0,353	Tidak Signifikan
7	0,853	Tidak Signifikan
8	0,018*	Signifikan
9	0,122	Tidak Signifikan
10	0,675	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah, 2014

Dari hasil pengujian *abnormal return* harian tersebut dapat dilihat yang mengalami *abnormal return* dengan *alpha* sebesar 5% terjadi pada H-7 dan H+8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, yaitu tidak ada reaksi harga saham LQ45 di bursa efek Indonesia pada periode sebelum dan sesudah pengumuman kabinet kerja.

b. Pengujian *Abnormal Return* sebelum dan sesudah peristiwa

Berdasarkan pengujian menggunakan *Paired Sample T-test* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Abnormal Return Sebelum-Sesudah

Hari	Sig	Keterangan
SEBELUM- SESUDAH	0,987	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah, 2014

Dari hasil pengujian di atas diperoleh hasil signifikansi pada indeks LQ45 sebesar 0,987, hal ini menunjukkan bahwa *sign* lebih besar dari *alpha* ($0,987 > 0,05$) sehingga H_2 ditolak atau tidak ada perbedaan rata-rata *return* tak normal (*abnormal return*) pada periode peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman kabinet kerja.

c. Pengujian Volume Perdagangan

Berdasarkan pengujian menggunakan *Paired Sample T-test* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Volume Perdagangan

Hari	Sig	Keterangan
Sebelum-Sesudah	0,026	Signifikan

Sumber : Data diolah, 2014

Dari hasil di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji rata-rata volume menggunakan *paired sample t test* dengan nilai *sign* $0,026 < 0,05$ yang berarti H_3 diterima, yaitu terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan pada periode peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman kabinet kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada reaksi harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum dan sesudah pengumuman kabinet kerja. Hal ini berdasarkan hasil uji *one sample t test* dapat dijelaskan bahwa yang mengalami *abnormal return* hanya pada H-7 ($0,024 < 0,05$) dan H+8 ($0,018 < 0,05$). Sedangkan

yang lainnya tidak mengalami *abnormal return* karena signifikasinya lebih besar dari pada 5% Sehingga H_1 ditolak.

Tidak ada perbedaan rata-rata *return* tak normal (*abnormal return*) pada periode peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman kabinet kerja. Hal ini berdasarkan hasil olah data uji beda (*paired sample t test*) yang hasilnya adalah nilai signifikansi indeks LQ45 lebih besar dari *alpha* 5% ($0,987 > 0,05$) sehingga H_2 ditolak.

Terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan pada periode peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman kabinet kerja. Hal ini berdasarkan bahwa hasil uji rata-rata volume menggunakan *paired sample t test* dengan nilai *sign* $0,026 < 0,05$ yang berarti H_3 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, para pelaku pasar (investor) hendaknya tidak hanya mempertimbangkan hal internal perusahaan yang akan ditanamkan modalnya, tetapi juga memperhatikan kondisi eksternal termasuk kondisi politik saat ini.

Penelitian ini hanya menggunakan indeks LQ45, sehingga tidak mencerminkan kondisi pasar secara keseluruhan. Maka untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel penelitian yang lebih luas seperti IHSG.

Bagi pemerintah hendaknya menjaga kondisi politik yang stabil karena kondisi politik yang tidak stabil dapat menimbulkan konflik yang dapat mempengaruhi penilaian para investor baik investor dalam negeri maupun luar negeri yang akan menanamkan modalnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Annelia, Corry PH dan Prihantoro. 2007. Pengaruh Resuffle Kabinet Terhadap Pergerakan Harga Saham LQ45 di Indonesia. <<http://www.researchgate.net/publication/266228446>>. [diakses tanggal 21 september 2014].

- Diantini, Nyoman Ayu dan Ni Komang Dian Trisnawati. Tanpa tahun. Analisis Pengaruh Resuffle Kabinet Indonesia Bersatu II Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. <<http://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/7405/5654>>. [diakses tanggal 21 september 2014].
- IDX Annualy Statistics 2011. <http://www.idx.co.id>.
- Jogiyanto H. M, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Ed. 2, Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Jogiyanto, H.M, 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* . Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPPE. Universitas Gadjah Mada.
- Jogiyanto H, M. 2014. *Teori dan Praktik Portofolio dengan Excell*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Lestari, Sri dan Imam Subekti. 2002. Asosiasi Antara Pengumuman Kabinet Baru Tanggal 23 Agustus 2000 Dengan Stock Price dan Trading Volume Activity di PT Bursa Efek Jakarta.<<http://tema.ub.ac.id/index.php/tema/article/view/161>>. [diakses tanggal 11 Oktober 2014].
- Munari. 2004. *Jurnal Reaksi Pasar Setelah Hasil Pemilu 2004 (Studi Terpilihnya SBY sebagai Presiden RI Periode 2004-2009)*. <<http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/rebis/article/view/59>>. [diakses tanggal 21 september 2014].
- Nurhaeni, Nunung .2009. Dampak Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2009 Terhadap Abnormal Return dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham di BEI (uji kasus pada saham yang terdaftar dalam kelompok perusahaan LQ45). *Tesis*. Semarang: Universitas Dipenogoro. <<http://eprints.undip.ac.id/24209/>>. [diakses tanggal 11 Oktober 2014].
- Primastono, Indra. 2006. Analisis Perbandingan Peristiwa Pengumuman Kabinet Gotong Royong dan Kabinet Indonesia Bersatu Terhadap Reaksi Saham dan Likuiditas Saham (studi kasus saham LQ45 di PT. Bursa Efek Indonesia). *Tesis*. Semarang: Universitas Dipenogoro. <http://eprints.undip.ac.id/17797/1/INDRA_PRIMASTONO.pdf>.[diakses tanggal 23 september 2014].
- Suad, husnan. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Sugiyono, 2008. *Metoda Penelitian Bisnis*. Cetakan Keduabelas. Bandung: Alfabeta.
- Susilo D, Bambang . 2003. *Pasar Modal (mekanisme perdagangan saham, analisis sekuritas, dan strategi investasi di B.E.I.*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan investasi*. edisi pertama, Yogyakarta: penerbit KANISIUS.
- Tjiptono Darmadji, Hendry M.Fakhrudin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi ketiga, Jakarta: penerbit Salemba Empat. <http://ilmuakuntansi.web.id/pengertian-saham-dan-efisiensi-pasar-modal/> [23>September 2014].
- <http://xerma.blogspot.com/2013/08/pengertian-investasi-saham.html> [23>September 2014].
- <http://finance.detik.com/read/2014/10/26/170657/2729904/4/pelaku-pasar-harap-parameteri-jokowi-bukan-hasil-politik-balas-budi> [3>Desember 2014].

<http://www.tribunnews.com/bisnis/2014/10/23/investor-tunggu-nama-nama-menteri-perekonomian> [3>Desmber 2014].

<http://katadata.co.id/berita/2014/07/25/tim-ekonomi-jokowi-diharapkan-dari-kalangan-teknokrat> [3>Desember 2014].

<http://www.neraca.co.id/bisnis-indonesia/46926/Tidak-Sesuai-Harapan-Kabinet-Jokowi-Buat-Lesu-Pasar/2> [3>Desember 2014].

<http://www.centuryrealtime.com/beritaanalisis/rekomendasi/22news/vibeconomibusiness/2367Kabinet%20Kerja%20JokowiJK%20Diumumkan.%20Pasar%20Menunggu%20Kerja%20Menteri> [3>Desember 2014]